

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Millenium Development Goals (MDGs) Tahun 2015. Malaria disebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan dan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak, dan orang dewasa (Permenkes RI, 2018).

Diperkirakan prevalensi malaria di seluruh dunia berkisar antara 300-500 juta kasus, dengan angka kematian antara satu sampai dua juta setiap Tahun, lebih dari 80% adalah anak-anak yang berusia kurang dari lima Tahun (Harjanto, 2016). Kasus malaria di dunia Tahun 2020 berjumlah sekitar 122 juta dan diperkirakan 627.000 kematian dan dari angka kematian tersebut sekitar 483.000 adalah anak di bawah usia lima Tahun (WHO, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjadi transmisi malaria. Insiden dan prevalensi malaria Tahun 2017 adalah 0,3% dan 1,4%. Secara nasional insiden dan prevalensi malaria berdasarkan golongan umur satu sampai lima Tahun yaitu (1,9% dan 5,6%). Provinsi NTT merupakan Provinsi dengan insiden dan prevalensi malaria tertinggi ke tiga yaitu sebesar (6,8% dan 23,3%) setelah Provinsi Papua dan Papua Barat dengan insiden dan prevalensi (9,8% dan 28,6%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data kegiatan penemuan dan pengobatan malaria se- Provinsi NTT menunjukkan bahwa kasus malaria positif pada Balita Tahun 2021 sebanyak 15.341 kasus. Malaria dapat memberikan dampak bagi ibu dan balita. Terhadap janin yang di kandung ibu, malaria dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, abortus, kelahiran prematur,

janin mati di dalam kandungan, dan pertumbuhan janin yang terbelakang serta malaria bawaan. Kabupaten Sabu Raijua juga merupakan daerah endemis malaria, Kondisi geografi yang bervariasi mulai dari pantai sampai pegunungan yang memungkinkan tersebarinya perindukkan vector nyamuk yang sulit untuk dikontrol. Sedangkan transmisi penyakit malaria telah diketahui dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor sosial. di provinsi Nusa Tenggara Timur juga terdapat faktor lingkungan dan faktor sosial yang hampir sama dengan daerah endemis malaria di daerah lain. Dengan faktor geografis yang bervariasi maka lingkungan ekosistem pun akan bervariasi. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sejalan dengan komitmen global yaitu melalui pemberdayaan dan pergerakan masyarakat seperti penyuluhan dan kegiatan intervensi lingkungan yang menjadi sumber penularan malaria dan upaya pengendalian vektor berupa pendistribusian kelambu *long lasting insecticidal net* (LLIN) dan *indoor residual spraying* (IRS).

Malaria selain menyerang orang dewasa juga menyerang kelompok umur balita. Tahun 2022 tercatat bahwa kasus malaria positif pada balita sebanyak 259 kasus dan pada Tahun 2018-2021 sebanyak 156 kasus. Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sabu Raijua meliputi 12 Puskesmas dan satu RSUD. dan diketahui pada Tahun 2020 sebanyak 23 kasus malaria positif pada balita dan meningkat pada Tahun 2021 menjadi 30 kasus malaria positif pada balita di Puskesmas Ledeunu (Dinkes Kab.Sabu Raijua, 2022). Kasus malaria positif pada balita Tahun 2022 sebanyak 206 kasus (Puskesmas Ledeunu, 2023).

Penelitian Harmendo Tahun 2008 menyatakan bahwa faktor risiko kejadian malaria adalah kerapatan dinding, kasa pada ventilasi, kondisi langit-langit, genangan air, keluar malam hari, dan menggunakan kelambu. Berdasarkan Kep. Menkes No. 293, 2009 tentang Pedoman Eliminasi Malaria bahwa penyakit malaria dapat menyebabkan penurunan produktivitas karena anemia pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi kemampuannya mengikuti pelajaran serta

kecerdasannya. Dampak anemia akibat malaria pada balita dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita (Aditama, 2011).

Berbagai upaya pemberantasan penyakit malaria di Kabupaten Sabu Raijua pada umumnya dan wilayah puskesmas Ledeunu pada khususnya telah dilakukan sesuai program yang ada, misalnya melakukan upaya pencegahan dengan kegiatan pengendalian vector, Pembagian abate, pembagian kelambu, IRS serta melakukan pengobatan pada penderita klinis maupun penderita dengan konfirmasi laboratorium, dan melibatkan sektor terkait serta peningkatan peran serta masyarakat. Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut kasus malaria di Kabupaten Sabu Raijua pada umumnya dan wilayah Puskesmas Ledeunu khususnya belum menunjukkan penurunan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Risiko Kejadian Malaria pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Faktor risiko apa saja yang berpengaruh dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis pengaruh antara faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- b. Menganalisis Pengaruh antara penggunaan kelambu pada malam hari dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- c. Menganalisis Pengaruh antara penggunaan racun nyamuk dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- d. Menganalisis Pengaruh antara keberadaan kawat kasa pada ventilasi dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- e. Menganalisis Pengaruh antara konstruksi dinding rumah dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- f. Menganalisis Pengaruh antara keberadaan kandang ternak di tempat penduduk dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.
- g. Menganalisis Pengaruh pengetahuan Ibu, penggunaan kelambu, penggunaan racun nyamuk, keberadaan kawat kasa, konstruksi dinding rumah, keberadaan kandang ternak dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022. “.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan penelitian
1	Supriyani, Andoko dan Agung Aji Perdana (2018). Faktor risiko kejadian malaria di puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017-2018	Perbedaan pada judul : faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022. Dengan metode observasional analitik dengan rancang bangun penelitian studi kasus kontrol (<i>case control study</i>). Perbedaan penelitian ini adalah sampel, variable dan lokasi penelitian.
2	Darmiah, Baserani, Abdul Khair, Isnawati, dan Yuniarti (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan pola perilaku dengan kejadian malaria di kabupaten katingan provinsi Kalimantan tengah.	Perbedaan pada judul : faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022. Dengan metode Analitik rancang bangun penelitian studi kasus kontrol (<i>case control study</i>). Perbedaan penelitian ini adalah sampel, variable dan lokasi penelitian.
3	Sulistyawati, Rokhmayanti, Maririn Devi Pradita (2020). Faktor risiko potensial sosial ekonomi terhadap kasus malaria di Banjarnegara.	Perbedaan pada judul : faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022. Dengan metode Analitik rancang bangun penelitian studi kasus kontrol (<i>case control study</i>). Perbedaan penelitian ini adalah sampel, variable dan lokasi penelitian.
4	Masrizal, Tria Syananda Putri, Imraatul Hasni (2020). faktor-faktor risiko kejadian malaria di Padang.	Perbedaan pada judul : faktor risiko dengan kejadian malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ledunu Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2022. Dengan metode Analitik

- 5 Laila Isnaeni,lintang Dian
saraswati, M. Arie Wuryanto
dan Ari udiyono (2019).

Hubungan Faktor Lingkungan
dengan kejadian malaria di
Kecamatan Gebang.

rancang bangun penelitian studi kasus
kontrol (*case control study*). Perbedaan
penelitian ini adalah sampel, variable,
Desain dan lokasi penelitian

Perbedaan pada judul :

faktor risiko dengan kejadian malaria
pada balita di wilayah kerja Puskesmas
Ledeunu Kabupaten Sabu Raijua
Tahun 2022. Dengan metode Analitik
rancang bangun penelitian studi kasus
kontrol (*case control study*). Perbedaan
penelitian ini adalah sampel, variable
dan lokasi penelitian.

